

**KONSEP KEMANDIRIAN PEREMPUAN
DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN**
(Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbâh)

Skripsi ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

Khonita Maulidiyah

NIM: 19211223

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)
JAKARTA
1447 H/2025 M**

**KONSEP KEMANDIRIAN PEREMPUAN
DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN**
(Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbâh)

Skripsi ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

Khonita Maulidiyah

NIM: 19211223

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)
JAKARTA
1447 H/2025 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “**Konsep Kemandirian Perempuan dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah)**” yang disusun oleh Khonita Maulidiyah dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM): 19211223 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

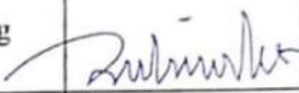

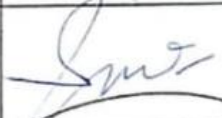
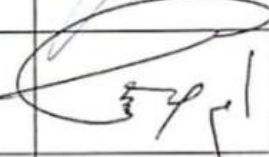
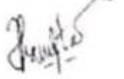
Tangerang Selatan, 28 Agustus 2025
Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hana Natasya', with a long, sweeping flourish extending to the right.

Hana Natasya, MA.

LEMBAR PENGESAHAN

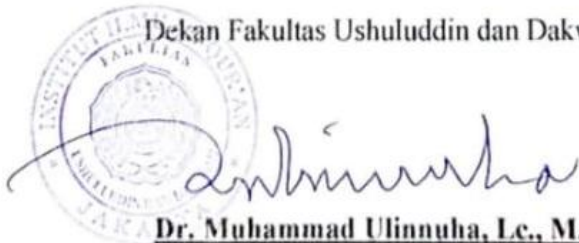
Skripsi dengan judul "Konsep Kemandirian Perempuan dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah)" oleh Khonita Maulidiyah dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19211223 telah diujikan pada Sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) pada tanggal 1 September 2025. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.	Ketua Sidang	
2.	Mamluatun Nafisah, M.Ag.	Sekretaris Sidang	
3.	Dr. Ifi'aty Zamimah, M.Ag.	Penguji I	
4.	Dr. Sofian Effendi, M.A.	Penguji II	
5.	Hana Natasya, M.Ag.	Pembimbing	

Tangerang Selatan, 1 September 2025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah


Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khonita Maulidiyah

NIM : 19211223

Tempat, Tgl. Lahir : Jakarta, 7 Juni 2000

Menyatakan bahwa **skripsi** dengan judul “Konsep Kemandirian Perempuan dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah)” adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah saya sebutkan. Kesalahan dan kekurangan yang ada dalam karya tulis ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Tangerang Selatan, 28 Agustus 2025



Khonita Maulidiyah

MOTTO

Jika kita berusaha, kita pasti bisa. (Khonita & Alin, 2009)

PERSEMBAHAN

Untuk perempuan-perempuan kuat di masa lampau
yang telah mengorbankan kebebasannya,

Untuk perempuan-perempuan hebat di masa kini
yang juga sedang memperjuangkan kehidupannya,

Untuk perempuan-perempuan kukuh di masa mendatang
yang diupayakan ketenangannya.

Dan teruntuk Bunda,
yang selalu memastikan kesejahteraan anak-anaknya,
insyaAllah akan kujaga juga kebahagiaannya.

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm, puji serta syukur kehadiran Allah Swt. SWT yang telah memberikan hidayah serta inayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada baginda, Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabatnya, tabi'in-tabi'innya, dan semoga sampai pada pengikutnya.

Alhamdulillahirabbil'ālamīn, skripsi ini merupakan sebuah pencapaian yang tak luput dari bantuan banyak pihak. Karenanya, ucapan terimakasih dari lubuk hati yang paling dalam ini penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj, Nadjematul Faizah, S.H., M.Hum., atas nasihat serta motivasinya.
2. Wakil Rektor I Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag., atas arahan serta sarannya.
3. Wakil Rektor II Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, S.E., M.SI., AK., CPA., yang telah memberikan nasihat-nasihatnya.
4. Wakil Rektor III Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Hj. Muthmainnah, M.A., atas nasihat serta arahannya.
5. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Bapak Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A, yang telah memberikan arahan serta bimbingannya.
6. Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Mamluatun Nafisah, M.Ag, atas arahan serta motivasinya.
7. Dosen Pembimbing penulis, Ibu Hana Natasya MA., yang telah bersedia meluangkan waktunya, memberikan arahan, nasihat, motivasi, serta dengan sabar membimbing penulis dalam proses pembuatan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, yang telah senantiasa memberikan ilmunya selama penulis menempuh pendidikan di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
9. Seluruh Instruktur Tahfidz penulis, yang telah membimbing, menerima hafalan, serta membersamai penulis dalam proses hafalan Al-Qur'an di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

10. Seluruh staff Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, yang tidak bisa disebutkan satu persatunya, terimakasih atas dedikasinya untuk Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
11. Dosen terkasih penulis, Ibu Iffaty Zamimah, M.A., dan Ibu Istiqomah, yang telah dengan sabar kebersamai serta memberikan semangat di masa-masa sulit penulis, hingga akhirnya bisa terlewati dengan baik.
12. Kedua orang tua penulis, Bapak H. Hosen Ali, dan Ibu Hj. Moayyanah, yang telah mengizinkan serta mendukung segala proses pendidikan penulis, memberikan do'a serta semangat, dukungan moril serta materil sehingga penulis bisa dengan tenang menjalani proses pendidikan hingga saat ini.
13. Seluruh anggota keluarga penulis, yang telah memberikan arahan serta semangat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, serta mengisi keseharian penulis dengan gelak tawa serta kebahagiaan.
14. Teman-teman seperjuangan penulis, angkatan 2019 Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT), khususnya kelas IAT C, teman-teman organisasi, serta sejawat yang telah kebersamai di Pesantren Takhasus IIQ Jakarta, atas segala semangat, juga kenangan indah selama menempuh pendidikan di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
15. Seluruh sahabat-sahabat terdekat penulis, terkhusus Mifta dan kak Pera, yang dengan setia mendengarkan cerita perjalanan perkuliahan selama ini.

Semoga Allah Swt. SWT membalas semua kebaikan dengan sebaik-baiknya balasan, senantiasa diberikan kesehatan serta perlindungan dari Allah Swt. SWT, dan semoga selalu ada dalam ridho serta naungan Allah Swt. Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. *Āmīn.*

Tangerang Selatan, 28 Agustus 2025



Khonita Maulidiyah

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, transliterasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap

مُنْعِدَّةٌ	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	' <i>iddah</i>

3. Ta Marbutah di akhir kata

- a. Bila dimatikan, ditulis h:

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila *Ta' Marbutah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karamah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' Marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan, dammah ditulis t

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dhammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + Alif	ditulis	<i>Ā</i>
----	---------------	---------	----------

	جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>Ā</i>
	تَنْسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>Ī</i>
	كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	Dhammah + wawu mati	ditulis	<i>Ū</i>
	فُرُوض	ditulis	<i>furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
	بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
	قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sandingan Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-qur'an</i>
-----------	---------	------------------

الْقِيَّاس	ditulis	<i>al-qiyas</i>
------------	---------	-----------------

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah, ditulis dengan huruf *Syamsiyyah*

السَّمَاء	ditulis	<i>al-samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>al-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	2
B. Permasalahan Penelitian	8
1. Identifikasi Masalah.....	8
2. Pembatasan Masalah.....	8
3. Perumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	10
E. Metodologi Penelitian	14
1. Jenis Penelitian.....	15
2. Sumber Data.....	15
3. Teknik Pengumpulan Data.....	16
4. Teknik Analisis Data.....	16
5. Pendekatan Penelitian	16
F. Teknik dan Sistematika Penulisan	17
BAB II TINJAUAN TEORI KEMANDIRIAN PEREMPUAN	19
A. Tinjauan Umum Tentang Kemandirian	20
1. Definisi Kemandirian.....	20
2. Relevansi untuk Studi Kemandirian Perempuan.....	24
B. Tinjauan Umum Tentang Kemandirian Perempuan	25
1. Kajian-kajian Kemandirian Perempuan	25
2. Urgensi Kemandirian Perempuan	28
3. Faktor-faktor Pendukung Kemandirian Perempuan.....	35
a. Pendidikan.....	36
b. Ekonomi dan Keterampilan	38

c.	Dukungan Keluarga dan Lingkungan Sosial.....	40
d.	Regulasi dan Kebijakan Pemerintah	41
e.	Perkembangan Teknologi dan Akses Informasi	42
f.	Kesadaran dan Motivasi Internal	44
4.	Relasi Antar Perempuan dan Laki-laki dalam Pandangan Islam	46
5.	Identifikasi Ayat-ayat yang Berkaitan dengan Kemandirian Perempuan	49
BAB III GAMBARAN UMUM TAFSIR AL-AZHAR DAN TAFSIR AL-MISBAH		53
A. Biografi Buya Hamka dan M. Quraish Shihab.....		54
1.	Profil Buya Hamka	54
2.	Profil M. Quraish Shihab	60
B. Profil Kitab Tafsir Al-Azhar dan Al-Mishbah.....		64
1.	Profil Kitab Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka	64
a.	Latar Belakang Tafsir Al-Azhar	64
b.	Sistematika Penulisan	65
c.	Sumber Penafsiran	67
d.	Metode Penafsiran.....	68
e.	Corak Penafsiran.....	70
2.	Profil Kitab Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab.....	72
a.	Latar Belakang Tafsir Al-Mishbah	72
b.	Sistematika Penulisan	74
c.	Sumber Penafsiran	75
d.	Metode dan Corak Penafsiran	76
C. Karya-karya Tematik tentang Perempuan		78
1.	Buya Hamka Berbicara Tentang Perempuan karya Buya Hamka	78
2.	Perempuan karya M. Quraish Shihab	81
BAB IV ANALISIS KEMANDIRIAN PEREMPUAN DALAM TAFSIR AL-AZHAR DAN AL-MISBAH		83
A. Penafsiran dan Analisis Ayat-ayat tentang Kemandirian Perempuan		84
1.	Kemandirian Ekonomi dan Hak Memperoleh Penghasilan (QS.An-Nisa' Ayat 32)	87
2.	Peran Sosial dan Tanggung Jawab Perempuan (QS. At-Taubah Ayat 71)	92

3. Kemandirian Politik dan Sosial (QS. Al-Mumtahanah Ayat 12).....	96
4. Kemandirian Spiritual dan Moral dalam Menentukan Pilihan Pribadi (QS. At-Tahrim Ayat 11-12)	102
5. Kemandirian dalam Pekerjaan dan Pengelolaan Sumber Daya (QS. Al-Qashash Ayat 23).....	104
6. Kemandirian Intelektual dan Kemampuan Mengambil Keputusan (QS. An-Naml Ayat 32-33)	108
B. Persamaan dan Perbedaan.....	111
1. QS.An-Nisa' Ayat 32.....	111
2. QS. At-Taubah Ayat 71	112
3. QS. Al-Mumtahanah Ayat 12	113
4. QS. At-Tahrim Ayat 11-12	114
5. QS. Al-Qashash Ayat 23.....	115
6. QS. An-Naml Ayat 32-33	116
C. Relevansi Penafsiran dengan Konteks <i>Independent Women</i> Masa Kini	118
BAB V PENUTUP.....	121
1. Kesimpulan.....	121
2. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA.....	125

ABSTRAK

Penelitian ini membahas kemandirian perempuan melalui perspektif tafsir Al-Qur'an yang dikaji dari dua tokoh penting, yaitu Buya Hamka dan Quraish Shihab. Fokus utama penelitian adalah memahami bagaimana tafsir-tafsir tersebut menyoroti peran perempuan dalam konteks sosial, moral, dan spiritual, serta relevansinya dengan tantangan perempuan modern. Beberapa ayat Al-Qur'an yang dianalisis antara lain Surah An-Nisa' ayat 32, At-Taubah ayat 71, dan Al-Mumtahanah ayat 12, yang secara khusus menyinggung hak, tanggung jawab, dan interaksi perempuan dalam masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif, mengutamakan interpretasi tekstual dan kontekstual dari kedua mufasir.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan tafsir kontekstual, meminjam teori Abdullah Saeed. Data penelitian diperoleh melalui studi pustaka, dengan sumber utama berupa Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah, serta didukung oleh buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan. Analisis dilakukan dengan cara menafsirkan ayat-ayat terkait perempuan, kemudian membandingkan penafsiran Buya Hamka dengan M. Quraish Shihab untuk melihat persamaan, perbedaan, serta konteks yang melatarbelakangi keduanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an menyediakan landasan teologis, moral, dan sosial bagi kemandirian perempuan. Tafsir Buya Hamka menekankan pentingnya aspek moral, akhlak, dan kekokohan iman sebagai dasar kemandirian, sementara Quraish Shihab menyoroti relevansi ayat dengan situasi kontemporer, seperti akses pendidikan, partisipasi perempuan di ruang publik, dan kesetaraan gender. Kedua tafsir tersebut menunjukkan bahwa kemandirian perempuan bukan sekadar kemandirian ekonomi, tetapi juga mencakup kemandirian spiritual, sosial, dan intelektual, serta relasi timbal balik antara perempuan dan laki-laki dalam membangun masyarakat yang adil dan harmonis. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa kemandirian perempuan dipengaruhi oleh ekosistem yang melibatkan pendidikan, dukungan keluarga, lingkungan sosial, kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi, dan motivasi internal. Penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan menjadi pedoman bagi perempuan untuk mewujudkan potensi diri tanpa menyimpang dari prinsip-prinsip agama.

Kata Kunci: *Tafsir Al-Qur'an, Buya Hamka, M. Quraish Shihab, Kemandirian Perempuan, Tafsir Tematik*

ABSTRACT

This study examines women's independence through the perspective of Qur'anic Tafsir as interpreted by two prominent scholars, Buya Hamka and Quraish Shihab. The primary focus is to understand how their interpretations highlight the role of women in social, moral, and spiritual contexts, as well as their relevance to contemporary challenges faced by women. Several Qur'anic verses were analyzed, including Surah An-Nisa' verse 32, At-Taubah verse 71, and Al-Mumtahanah verse 12, which specifically address women's rights, responsibilities, and interactions within society. The research employs a qualitative library study approach, emphasizing both textual and contextual interpretations from the two mufassir.

This research employs a qualitative method with a contextual interpretation approach, adopting Abdullah Saeed's theory. The data were collected through library research, with the primary sources being Tafsir al-Azhar and Tafsir al-Mishbah, supported by books, journals, and previous studies relevant to the topic. The analysis was carried out by examining Qur'anic verses related to women, then comparing the interpretations of Buya Hamka and M. Quraish Shihab to identify similarities, differences, and the contexts behind their views.

The findings indicate that the Qur'an provides a solid theological, moral, and social foundation for women's independence. Buya Hamka's exegesis emphasizes moral integrity, ethics, and strong faith as the basis for independence, whereas Quraish Shihab highlights the relevance of the verses to contemporary issues such as access to education, women's participation in public spaces, and gender equality. Both interpretations demonstrate that women's independence extends beyond economic autonomy to include spiritual, social, and intellectual independence, as well as reciprocal relationships between men and women in building a just and harmonious society. The findings indicate that the Qur'an provides a solid theological, moral, and social foundation for women's independence.

Keywords: *Qur'anic Tafsir, Buya Hamka, M. Quraish Shihab, Women's Independence, Thematic Tafsir*

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini diawali dengan upaya membuka ruang pemahaman mengenai pentingnya kemandirian perempuan dalam konteks kehidupan modern, khususnya melalui perspektif tafsir Al-Qur'an. Kemandirian perempuan bukan hanya persoalan kemampuan ekonomi, tetapi juga mencakup kemandirian intelektual, sosial, dan spiritual yang membentuk karakter dan peran aktif perempuan dalam masyarakat. Seiring perkembangan zaman, perempuan menghadapi tantangan yang semakin kompleks, mulai dari kesetaraan akses pendidikan, partisipasi dalam ruang publik, hingga pengambilan keputusan dalam kehidupan pribadi dan profesional. Dalam kerangka inilah, penelitian ini berupaya menelusuri pandangan para mufasir besar, Buya Hamka dan Quraish Shihab, mengenai prinsip-prinsip kemandirian perempuan, serta relevansinya dengan dinamika sosial dan budaya saat ini.

Pendahuluan ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal tentang ruang lingkup dan urgensi penelitian, sekaligus menekankan pentingnya pemahaman tafsir yang bersifat kontekstual dan aplikatif. Kajian terhadap tafsir Buya Hamka dan Quraish Shihab dipilih karena keduanya mewakili pendekatan yang berbeda namun saling melengkapi: Hamka dengan penekanan pada moral-spiritual dan konteks sosial-politik klasik, serta Quraish Shihab dengan fokus pada relevansi modern dan isu kontemporer. Prolog ini menjadi pijakan bagi pembaca untuk memahami latar belakang permasalahan, rumusan tujuan penelitian, dan kontribusi yang diharapkan dari kajian kemandirian perempuan dalam perspektif Al-Qur'an.

Dengan demikian, bab ini membuka jalan bagi pembahasan lebih lanjut mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, serta

kerangka pemikiran yang menjadi dasar penelitian, sehingga memberikan fondasi yang jelas sebelum memasuki tinjauan teori dan analisis tafsir yang lebih mendalam pada bab-bab berikutnya.

A. Latar Belakang

Setiap manusia dilahirkan di muka bumi ini dengan membawa tanggung jawab serta visi misi yang diberikan oleh Allah Swt. untuk beribadah serta menghamba agar pada akhirnya dapat kembali kepada Allah Swt. dalam keadaan selamat. Manusia diciptakan oleh Allah Swt. setelah penciptaan makhluk lain serta alam semesta, yang salah satunya menjadi tempat tinggal manusia, bumi dan seisinya.¹

Allah Swt. menciptakan manusia beserta kodratnya, yang diyakini tidak akan mampu diubah oleh siapapun kecuali Penciptanya. Dalam sebuah hadis yang menceritakan perihal proses kejadian manusia, disebutkan mengenai hal-hal yang telah Allah Swt. tentukan sebelum manusia lahir. Pemahaman mengenai kodrat bermacam-macam, masyarakat meyakini bahwa kodrat merupakan sesuatu yang diberikan oleh Allah Swt. yang tidak dapat diubah, sehingga ungkapan “melanggar kodrat Allah Swt.” bukanlah suatu yang tepat, karena jika kodrat adalah ketentuan Allah Swt., maka hal tersebut tidak akan dilanggar.²

Zaman dahulu, ada pemahaman yang dipercayai oleh masyarakat bahwa perempuan memiliki kodrat tetap yang hanya tiga, yaitu sumur, dapur, dan

¹ Muhidin, dkk. “Kesadaran Akan Maksud dan Tujuan Penciptaan Manusia: Studi Kasus pada Mahasiswa Santri Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor”. *Asy-Syar’i: Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Vol. 3 No. 2 (2021). Hlm. 151

² Nur Rofiah, *Memecah Kebisuan: Agama Mendengar Suara Perempuan Korban Kekerasan Demi Keadilan (Respon NU)* (Jakarta: Komnas Perempuan, 2010). h. 105

kasur. Dimana maksud dari ucapan tersebut, adalah bahwa kodrat perempuan hanya sebatas mencuci (sumur), memasak (dapur), dan melayani suami (kasur). Sehingga perempuan yang berkarir dan menjadi tulang punggung keluarga dianggap melawan kodrat.³ Padahal jika dikaji kembali, Islam mengakui tanggung jawab bersama sebagai bagian dari kemitraan pasangan suami istri, sehingga pekerjaan domestik tidak melulu tugas perempuan, dan tidak ada larangan juga bagi perempuan untuk bekerja mencari nafkah selayaknya laki-laki.⁴

Tidak dapat dinafikan bahwa selama ini ada ketimpangan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Lelaki sering kali memperoleh kesempatan yang jauh lebih luas ketimbang perempuan. Termasuk dalam urusan pendidikan, dimana ketimpangan ini menjadikan perempuan terus mengalami stagnasi karena kecilnya kesempatan untuk menempuh pendidikan.⁵

Pendidikan yang rendah menyebabkan perempuan menjadi tidak kompeten untuk bersaing dalam dunia pekerjaan profesional dan hanya menempati posisi-posisi pengambil kebijakan, sehingga pada akhirnya mereka akan terpinggirkan dan kembali masuk ke dalam siklus “kodrat” perempuan; sumur, dapur, dan kasur. Ketika banyak perempuan yang nekat mengambil langkah untuk meniti karir profesional, entah karena keinginan maupun terdesak keadaan, barulah masyarakat menyadari bahwa kodrat yang selama ini dipahami bukanlah kodrat dari Allah Swt., merupakan hasil

³ Nur Rofiah, *Memecah Kebisuan: Agama Mendengar Suara Perempuan Korban Kekerasan Demi Keadilan (Respon NU)*. h. 109

⁴ Faqihuddin Abdul Kodir, *Perempuan (Bukan) Makhluk Domestik* (Bandung: Afkaruna, 2022). h. 117

⁵ M. Quraish Shihab, *Perempuan* (Tangerang: Lentera Hati, 2010). h. 2-3

bentukan sosial atau “kodrat” masyarakat.⁶

Lantas yang menjadi pertanyaan lanjutan adalah apa sebenarnya yang menjadi kodrat dari perempuan, hal ini dapat dijawab dengan melihat perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang memang telah melekat sejak lahir yang sejatinya memang berupa pemberian dari Allah Swt., salah satunya perbedaan biologis. Laki-laki memiliki penis, jakun, dan memproduksi sperma, sedangkan perempuan memiliki rahim, vagina, serta payudara. Dengan perbedaan biologis tersebut akhirnya rahim perempuan dapat menerima sperma yang menyebabkan kehamilan, melahirkan, dan menyusui. Kodrat yang diberikan Allah Swt. tersebut merupakan pemberian dari Allah Swt. dan manusia hanya bisa menerimanya.

Perempuan kerap dianggap sebagai pelengkap bagi laki-laki, dimana keberadaannya hanya sekedar subjek sekunder yang tidak menjadi subjek penuh. Contohnya pemahaman bahwa wanita diciptakan dari tulang rusuk laki-laki, hal ini melahirkan relasi tidak seimbang dimana lelaki adalah pemimpin dan perempuan hanya sebagai pengikut, lelaki dilayani, perempuan melayani, lelaki sebagai tokoh utama, dan perempuan hanya sebagai penonton. Konstruksi sosial ini yang terus menjadi perputaran sehingga perempuan mengalami kemunduran dari segala aspek kehidupan.

Independensi atau kedaulatan perempuan dalam konteks kehidupan seakan menjadi tanda tanya besar, padahal dalam Al-Qur'an telah terdapat penegasan bahwa perempuan adalah makhluk yang utuh dimana pertanggung jawabannya akan dilakukan secara langsung kepada Allah Swt.. Penegasan ini terdapat pada surah al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

⁶ Nur Rofiah, *Memecah Kebisuan: Agama Mendengar Suara Perempuan Korban Kekerasan Demi Keadilan (Respon NU)*, h. 110

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”(Al-Hujurat Ayat 13)

Hal ini memiliki arti bahwa baik laki-laki maupun perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi hamba terbaik dihadapan Allah Swt.

Kesetaraan perempuan dan laki-laki dihadapan Allah Swt. ini terpampang secara jelas pada ayat-ayat yang membahas mulai dari penciptaan manusia sampai pertanggung jawaban manusia terhadap Tuhan. Perempuan dan laki-laki sama-sama melakukan perjanjian primordial bahwa sebagai manusia akan menyembah dan menghamba hanya kepada Allah Swt. semata. Hingga saat pertanggung jawabannya, perempuan dan laki-laki akan menghadap kepada Allah Swt. sebagai manusia dalam keadaan independen sebagai dirinya sendiri.⁷

Pemahaman independensi perempuan sebagai subjek utuh ini seharusnya diilhami oleh masyarakat dengan pengajaran bahwa perempuan harus berdiri tegap diatas kakinya sendiri, mengenyam pendidikan yang baik sehingga tidak bergantung pada subjek lain untuk tumbuh dan bertahan hidup secara mandiri. Diajarkan untuk menjadi pemimpin dirinya sendiri sehingga dapat mengambil keputusan secara bijak dan mempertanggung

⁷ Nur Rofiah, *Memecah Kebisuan: Agama Mendengar Suara Perempuan Korban Kekerasan Demi Keadilan (Respon NU)*. h. 168-169

jawabkan setiap aspek perbuatannya secara penuh.⁸

Hadis Nabi Muhammad Saw. yang terdapat pada riwayat Abu Dawud nomor 567, menegaskan bahwa:

لَا تَمْنَعُوا نِسَاءَكُمْ الْمَسَاجِدَ وَبُيُوتَهُنَّ خَيْرٌ لَّهُنَّ

“Janganlah kamu melarang isteri-isterimu pergi mendatangi masjid (untuk beribadah) dan rumah mereka sebenarnya lebih baik baginya.”

(Abu Dawud No. 567)

Berdasarkan teks tersebut, secara tersurat jelaslah bahwa kedudukan dan tugas utama (primer) kaum wanita sejatinya untuk menjadi penanggung jawab di rumah tangga, sedangkan tugas di luar rumah tampaknya sebagai tugas sekunder selama tidak mengganggu tugas primer. Namun tidak berarti juga bahwa wanita dilarang untuk mengemban pekerjaan di luar rumah seperti menjadi guru, dosen, politikus, direktris, dan lain-lain, namun tetap harus disesuaikan dengan karakter bawaannya.⁹

Sebenarnya tidak ada perbedaan pendapat di kalangan pemikir kontemporer perihal perlunya mendudukan perempuan pada kedudukan yang semestinya, bukan saja dalam kehidupan berkeluarga, namun juga dalam kehidupan bermasyarakat. Yang menjadi perselisihan adalah mengenai batasan-batasannya.¹⁰ Hal ini menjadi perlu untuk dibahas mengingat jika tujuannya adalah menginginkan perempuan untuk hadir dan berkontribusi dalam lingkungan luas, perempuan juga harus mengetahui dan

⁸ Nur Rofiah, *Memecah Kebisuan: Agama Mendengar Suara Perempuan Korban Kekerasan Demi Keadilan (Respon NU)*, h. 173-174

⁹ Farida, Tesis: *“Kepemimpinan Wanita dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Tafsir al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir)”* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018). h. 5

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Perempuan* (Tangerang: Lentera Hati, 2010). h. 33

memahami secara utuh batasan-batasan kemandirian yang harus dipenuhi dalam keluarga, supaya tidak ada tugas utama yang terlalaikan demi mencapai tugas kedua, ketiga, dan seterusnya.

Penulis tertarik untuk mengungkap pembahasan mengenai konsep kemandirian perempuan menurut mufassir kontemporer. Maka dari itu, yang akan menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah komparasi pemikiran M. Quraish Shihab dan Buya Hamka. Penulis memilih untuk membandingkan kedua mufassir tersebut karena keduanya merupakan mufassir kontemporer, sehingga diharapkan dari segi pemikiran masih relevan dengan masa kini. Selain itu, kedua mufassir tersebut adalah mufassir asal Indonesia, sehingga apa yang ditulis juga relevan dari segi sosio-kultural. Pembahasan mengenai perempuan ini tidak terlepas dari adat istiadat, serta sejarah sosial dari tempat tinggal masing-masing personanya, dengan membahas pemikiran dua mufassir yang disegani pendapatnya di Indonesia ini penelitian akan lebih sejalan dengan tujuan diadakannya penelitian ini.

Pembahasan mengenai perempuan atau feminisme juga tidak terlepas dari kontribusi pemikiran feminis muslim global maupun tokoh feminis muslim Indonesia, sehingga penulis juga akan mengambil pemikiran yang berkaitan terutama dari segi pembahasan umum perihal perempuan dari apa yang telah dikaji oleh tokoh-tokoh yang memiliki fokus pembahasan ke kehidupan perempuan dalam kacamata islam ini. Kontribusi pemikiran barat juga tentunya secara tidak langsung mempengaruhi perubahan-perubahan atau pergerakan pemikiran kritis perempuan, namun tidak dapat dinafikan bahwa banyak pemikiran yang tidak sejalan dengan ajaran islam, sehingga penulis akan menjadikan pemikiran barat terhadap perempuan ini sebagai penunjang, namun dengan tetap mempertimbangkan dan menganalisa pendapat ulama muslim mengenai hal tersebut.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Konsep Kemandirian Perempuan dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah)”.

B. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, dapat ditemukan beberapa masalah. Diantaranya adalah:

- a. Miskonsepsi masyarakat dalam pemahaman mengenai kodrat yang melekat pada perempuan
- b. Konsep kemandirian perempuan yang sering kali masih disepelekan oleh masyarakat luas
- c. Pemahaman tentang kemandirian perempuan dalam Al-Qur’an masih sempit dan belum menyentuh semua aspek kehidupan
- d. Kajian komparatif khusus mengenai kemandirian perempuan dalam tafsir kontemporer masih terbatas
- e. Batasan perkembangan perempuan dalam aspek kemandirian yang masih sangat jelas mengikuti bentukan konstruksi sosial masyarakat yang menjadi batasan pertumbuhan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan
- f. Perlu diteliti relevansi penafsiran kedua mufasir dengan realitas perempuan masa kini

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, penulis akan membatasi penelitian ini hanya pada pembahasan konsep kemandirian perempuan pada surah An-Nisa ayat 32, At-Taubah ayat 71, Al-Mumtahanah ayat 12, At-Tahrim Ayat 11-12, Al-Qashash Ayat 23, dan An-Naml Ayat 32-33 dalam

penafsiran M. Quraish Shihab pada Tafsir Al-Misbâh dan penafsiran Buya Hamka pada Tafsir Al-Azhar. Dalam penelitian ini akan dibahas analisis mengenai kemandirian ekonomi, sosial, politik, spiritual, dan intelektual. Langkah ini diambil karena kedua tokoh tafsir Indonesia ini sama-sama memiliki kontribusi, yakni memberikan pandangannya mengenai perempuan dalam islam.

3. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

- a. Bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab dalam Kitab Tafsir Al-Misbâh dan penafsiran Buya Hamka dalam Kitab Tafsir Al-Azhar mengenai konsep kemandirian perempuan dalam perspektif Al-Qur'an?
- b. Bagaimana persamaan dan perbedaan penafsiran M. Quraish Shihab dan penafsiran Buya Hamka mengenai konsep kemandirian perempuan dalam perspektif Al-Qur'an?
- c. Bagaimana relevansi penafsiran M. Quraish Shihab dan Buya Hamka terhadap kondisi saat ini?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Menganalisa penafsiran M. Quraish Shihab dan Buya Hamka mengenai konsep kemandirian perempuan dalam perspektif Al-Qur'an.
- b. Menganalisa perbedaan dan persamaan penafsiran M. Quraish Shihab dan Buya Hamka mengenai konsep kemandirian perempuan dalam perspektif Al-Qur'an.
- c. Menganalisa relevansi penafsiran M. Quraish Shihab dan Buya Hamka terhadap kondisi saat ini.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan sumbangsih perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, sebagai bentuk apresiasi terhadap pemikiran mufassir Indonesia melalui Kitab Tafsirnya, juga sebagai solusi tertulis dalam mengatasi kebingungan dalam pembahasan gender mengenai konsep kemandirian perempuan dalam All-Qur'an.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memecah kebingungan serta menjawab pertanyaan mengenai konsep kemandirian perempuan dalam perspektif Al-Qur'an, terkhusus melalui sudut pandang mufassir Indonesia, M. Quraish Shihab dan Buya Hamka. Dan diharapkan dapat berkontribusi mengubah stigma sosial berkaitan dengan kemandirian perempuan.

D. Kajian Pustaka

Penulis melakukan tinjauan pustaka dan menelusuri hasil penelitian sebelumnya yang relevan dan aktual dengan penelitian yang penulis akan teliti, yang selanjutnya penulis akan membahas pokok bahasan yang belum dibahas pada penelitian sebelumnya. Adapun penelitian yang menjadi bahan penelusuran adalah:

1. Tesis Helfina Ariyanti yang berjudul "Peran Perempuan dalam Al-Qur'an (Studi Epistemologi Penafsiran Amina Wadud dan Zaitunah Subhan terhadap Isu Gender)" Tesis Program Studi Agama dan Filsafat Konsentrasi Studi Al-Qur'an Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

tahun 2016. Penulis mengambil kesimpulan dalam tesis ini bahwa sumber penafsiran yang digunakan oleh Amina Wadud dan Zaitunah Subhan serupa, yaitu Al-Qur'an, konteks masa lalu dan masa kini, serta ilmu bahasa. Perbedaan terletak pada sumber lain yakni hadis dan konteks ke-Indonesiaan yang ditekankan oleh Zaitunah serta pendapat mufassir terdahulu dan tokoh kontemporer lain, dimana Amina hanya menggunakan pendapat tokoh lain sesekali sebagai subjek pembandingan. Secara umum, keduanya memiliki cara pandang yang sama terkait peran perempuan. Keduanya memegang prinsip yang sama, yakni adanya kesetaraan dan kemitrasejajaran bagi laki-laki maupun perempuan meskipun keduanya memiliki konteks sosio-historis yang berbeda.¹¹

2. Skripsi Nazmi Aulia Rahmah yang berjudul "Peran Perempuan dalam Surah Al-Baqarah dan Ali-Imran (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbâh)" Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta tahun 2021. Penulis mengambil kesimpulan dalam skripsi ini bahwa penafsiran Buya Hamka mengenai peran perempuan lebih cenderung kepada perempuan dalam membela hak-haknya dibandingkan dengan Quraish Shihab. Pada zaman sekarang hal yang relevan salah satunya adalah pembahasan mengenai peran perempuan sebagai ibu ketika menyusui anaknya, pembahasan ini ada pada QS. Al-Baqarah ayat 233, karena bertemu pula dengan apa yang ditemukan dari penelitian

¹¹ Helfina Ariyanti, Tesis: "*Peran Perempuan dalam Al-Qur'an (Studi Epistemologi Penafsiran Amina Wadud dan Zaitunah Subhan terhadap Isu Gender)*" (Yogyakarta: UIN, 2016).

ketabiban modern, bahwasanya air susu ibu lebih baik dari susu yang lain. Pemberian ASI selama dua tahun sebenarnya telah memenuhi standar gizi yang cukup memadai bagi bayi, tidak boleh kurang ataupun lebih. Islam memberikan jalan keluar untuk permasalahan menyusui yaitu dengan disusui pada orang lain dan perempuan yang menjadi ibu susu ini haruslah orang yang sehat baik jasmani maupun rohaninya.¹²

3. Skripsi Annisa Mufliha yang berjudul “Penafsiran Ayat-ayat Kekerasan Seksual Perspektif Kongres Ulama Perempuan Indonesia (KUPI)” Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta tahun 2021. Penulis menyimpulkan bahwa menurut penafsiran tematik KUPI bahwa kekerasan seksual baik di dalam pernikahan maupun di luar pernikahan hukumnya haram dilakukan. Dan terkait perkosaan dan perzinahan adalah kegiatan seksual yang terlarang namun kedua belah pihak laki-laki dan perempuan menyetujui dan sadar, perkosaan adalah kegiatan seksual terlarang yang dipaksa oleh pelaku dan merugikan korban. Sehingga korban kekerasan seksual tidak boleh disamakan dengan kasus perzinahan, dan seharusnya korban kekerasan seksual diberikan kompensasi. Metodologi penafsiran KUPI menggunakan metode maudhu’i dengan pendekatan mubadalah.¹³

4. Skripsi Rizqi Mungfarida yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan

¹² Nazmi Aulia Rahmah, Skripsi: “*Peran Perempuan dalam Surah Al-Baqarah dan Ali Imran (Studi Komaratif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah)*” (Jakarta: IIQ, 2021), h. 7

¹³ Annisa Mufliha, Skripsi: “*Penafsiran Ayat-ayat Kekerasan Seksual Perspektif Kongres Ulama Perempuan Indonesia (KUPI)*” (Jakarta: IIQ, 2021)

dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir dalam Q.S. Al-Nisa')” Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo tahun 2020. Konsep pemberdayaan perempuan dalam Q.S. al-Nisa' dilihat dariacamata gender yaitu dengan analisis Longwe, dapat disimpulkan bahwa pendapat para mufassir kontemporer yang berpendapat bahwa awal terciptanya perempuan adalah dari unsur dan jenis yang sama dengan laki-laki, hal ini sejalan dengan spirit pemberdayaan perempuan, dimana perempuan memiliki hak yang setara dengan laki-laki dalam hal kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi, dan kontrol dalam berbagai bidang kehidupan, khususnya dalam hal kesehatan, pendidikan, fasilitas umum, dan lain-lain. Pembahasan mengenai monogami, mahar, pembagian harta warisan yang tertuang dalam surah Aal-Nisa' adalah wujud dari realisasi pemberdayaan perempuan.¹⁴

5. Skripsi Arivia Adhillani yang berjudul “Pemberdayaan Nalar Kritis Perempuan dalam Forum “Ngaji Keadilan Gender Islam (KGI)” (Analisis Feminisme Amina Wadud)” Skripsi Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2021. Penulis menyimpulkan bahwa forum Ngaji Keadilan Gender Islam adalah sebuah forum yang didirikan untuk mendongrak pintu patriarki yang selama ini membelenggu masyarakat. Pembahasan dalam skripsi ini tentunya membicarakan perihal cara pandang Amina Wadud dalam terotinya yang menjelaskan

¹⁴ Rizqi Mungfarida, Skripsi: “Pemberdayaan Perempuan dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir dalam Q.S. Al-Nisa')” (Ponorogo: IAIN, 2020)

bahwa beliau dalam melihat suatu ayat harus memperhatikan beberapa hal, yaitu kontekstualisasi ayat Al-Qur'an yang harus dikaitkan dengan asbabun nuzul;, penyelarasan teks ayat secara bahasa yang harus dipilah-pilah menjadi komposisi yang sebenarnya, dan pemahaman teks ayat yang harus dilakukan secara menyeluruh dan terbuka dan bukan hanya mengambil maksud dari potongan-potongan ayat saja sehingga menjadikan seluruh ayat al-Qur'an sebagai pandangan hidup.¹⁵

Kajian pustaka menunjukkan bahwa penelitian-penelitian sebelumnya mengenai kemandirian perempuan telah banyak dilakukan dengan beragam perspektif, baik dari sisi sosial, budaya, maupun ekonomi. Namun, sebagian besar penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji kemandirian perempuan melalui pendekatan tafsir Al-Qur'an secara komparatif antara Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar dan M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut sekaligus memberikan kontribusi baru, yaitu memperlihatkan bagaimana penafsiran dua mufasir besar Indonesia dapat dijadikan pijakan dalam memahami kemandirian perempuan pada konteks kontemporer. Kontribusi ini tidak hanya memperkaya khazanah kajian tafsir tematik, tetapi juga memberi ruang dialog yang konstruktif antara teks keagamaan dan realitas sosial modern.

E. Metodologi Penelitian

¹⁵ Arivia Adhillani, *"Pemberdayaan Nalar Kritis Perempuan dalam Forum "Ngaji Keadilan Gender Islam (KGI)" (Analisis Feminisme Amina Wadud)"* (Surabaya: UIN, 2021).

Metode berperan penting dalam mencapai suatu tujuan penelitian, metode yang dimaksud meliputi mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis, sampai menyusun laporan berdasarkan fakta-fakta atau gejala secara ilmiah. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Peneliti mengumpulkan seluruh literatur terkait dengan tema kemandirian wanita dari data kepustakaan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, yaitu data yang mengandung makna.

2. Sumber Data

Dalam proses penyusunan karya ilmiah, referensi yang digunakan harus merupakan karya yang relevan serta dapat dipertanggung jawabkan pembahasannya. Pada penelitian ini, penulis menggunakan buku-buku sebagai sumber data primer dan sekunder sesuai dengan tema yang dibahas. Adapun kedua sumber data primer dan sekunder tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang digunakan oleh penulis dalam penulisan karya ilmiah ini adalah Kitab Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab (tahun 2002) dan Kitab Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka (tahun 2001).

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan sebagai penunjang penelitian ini meliputi literatur-literatur tertulis. Data sekunder yang berhubungan erat dengan sumber data primer yang digunakan oleh penulis adalah

buku yang berjudul “Perempuan” (tahun 2010) karya M. Quraish Shihab, dan buku yang berjudul “Buya Hamka Berbicara Tentang Perempuan” (tahun 2020). Selain itu penulis menggunakan kitab-kitab tafsir lain sebagai pendukung, buku-buku dalam cakupan yang sama, jurnal-jurnal, serta karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan metode studi dokumenter (*documentary study*), dimana metode tersebut menggunakan cara pengumpulan dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan tema yang akan diteliti.

4. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan penulis untuk meneliti adalah dengan teknik deskriptif-analitis, dimana penulis mendeskripsikan kejadian yang diteliti, mendalami pembahasan mengenai tema terkait dan selanjutnya melakukan analisis ayat-ayat yang ada di dalam Al-Qur’an mengenai tema yang berhubungan dengan judul yang akan diteliti.

5. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir kontekstual dengan merujuk pada teori Abdullah Saeed. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengaitkan makna teks Al-Qur’an dengan kondisi sosial, budaya, dan tantangan zaman saat ini. Tafsir kontekstual menekankan pemahaman ayat-ayat Al-Qur’an sebagai produk pengetahuan yang berkembang seiring berjalannya waktu dan generasi. Dengan menggunakan pendekatan ini, penafsiran ayat-ayat terkait perempuan dapat ditinjau sebagai solusi bagi berbagai persoalan kontemporer, sehingga memberikan wawasan dan kontribusi terhadap penguatan kemandirian perempuan dalam berbagai aspek kehidupan modern, baik spiritual, intelektual, sosial, maupun

ekonomi.

F. Teknik dan Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, teknik penulisan berpedoman kepada buku pembuatan skripsi yang berjudul: Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta tahun 2021 yang diterbitkan oleh Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Sistematika penulisan ini dibagi menjadi lima bab, pemaparannya sebagai berikut:

Bab pertama, bab ini berupa pendahuluan yang menjadi pintu pembuka menuju pembahasan pada bab-bab seterusnya. Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah atau aspek problematika yang menjadi alasan bagi penulis untuk meneliti lebih dalam perihal tema yang dibahas. Selanjutnya membahas mengenai pokok masalah yang dijadikan aspek utama untuk diriset. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan serta manfaat penelitian yang berisi mengenai tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, serta manfaat yang diharapkan untuk tercapai pada akhir penelitian. Dan ada tinjauan pustaka, metode penulisan, serta sistematika penulisan.

Bab kedua, pada bab ini penulis akan memaparkan mengenai maksud serta tinjauan umum seputar definisi kemandirian atau independensi, bentuk kontribusi perempuan, konsep gender dan ruang lingkupnya, pandangan tokoh mengenai konsep kemandirian perempuan, serta identifikasi ayat-ayat yang berkaitan dengan kemandirian perempuan.

Bab ketiga, bab ini berisi mengenai biografi dari kedua tokoh tafsir yang penafsirannya akan dibandingkan, yakni M. Quraish Shihab dan Buya Hamka beserta profil kitab tafsirnya.

Bab keempat, berisi ayat-ayat yang terkait dengan konsep kemandirian perempuan menurut penafsiran M. Quraish Shihab dalam tafsir *Al-Misbah*, dan penafsiran Buya Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar*. Serta akan dibahas juga

mengenai analisis perbandingan antara perbedaan serta persamaan antara kedua pandangan mufassir.

Bab kelima, bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini, yang merupakan langkah akhir penulis dalam melakukan penelitian, penulis memiliki harapan untuk dapat memberikan kontribusi yang berarti, juga menyertakan saran-saran berupa hal-hal yang masih perlu dikaji lebih dalam. Saran ini juga diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi penelitian-penelitian berikutnya.

BAB V

PENUTUP

Bab ini menjadi tahap akhir dari kajian yang telah dilakukan, yaitu merangkum dan menempatkan seluruh temuan penelitian dalam kerangka pemahaman yang lebih luas. Setelah sebelumnya dianalisis kemandirian perempuan melalui tafsir Al-Qur'an dalam perspektif Buya Hamka dan Quraish Shihab, bab ini akan menyoroti hasil temuan tersebut secara keseluruhan, menelaah relevansinya dengan konteks sosial dan kehidupan perempuan modern, serta menekankan implikasi teoretis dan praktis dari kajian ini. Bab ini juga menjadi momen refleksi untuk menilai sejauh mana tafsir kedua mufasir memberikan wawasan mengenai peran perempuan, kemandirian dalam pengambilan keputusan, serta hubungan timbal balik antara perempuan dan laki-laki dalam membangun masyarakat yang adil dan harmonis. Dengan demikian, pembaca dipandu untuk melihat kesatuan antara analisis teks, konteks historis, dan aplikasinya dalam kehidupan kontemporer, sekaligus menyiapkan landasan untuk merumuskan kesimpulan yang komprehensif dari penelitian ini.

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemandirian perempuan yang dikaji melalui perspektif tafsir Buya Hamka dan Quraish Shihab, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting yang mencerminkan tidak hanya dimensi tekstual dari Al-Qur'an, tetapi juga bagaimana penafsiran tersebut berhubungan dengan konteks sosial, budaya, dan tantangan perempuan dalam kehidupan modern.

Pertama, penelitian ini menegaskan bahwa Al-Qur'an memberikan landasan teologis dan moral bagi prinsip kemandirian perempuan.

Kemandirian tersebut tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup kemandirian intelektual, spiritual, sosial, dan moral. Misalnya, Surah An-Nisa' ayat 32 memperlihatkan bagaimana setiap manusia—baik laki-laki maupun perempuan, dihargai usahanya dan berhak atas balasan dari Allah, sementara Surah At-Taubah ayat 71 menegaskan relasi timbal balik antara laki-laki dan perempuan sebagai penolong dan pelindung satu sama lain. Kedua ayat ini secara bersama-sama menggambarkan bahwa kemandirian perempuan dalam Islam bukanlah sebuah penyimpangan dari norma agama, melainkan justru bagian dari visi Al-Qur'an tentang kesalingan, keseimbangan, dan keadilan.

Kedua, perbandingan antara tafsir Buya Hamka dan Quraish Shihab menunjukkan adanya kesamaan nilai dasar namun dengan titik tekan yang berbeda. Buya Hamka, dengan latar sosial-politik dan pengalaman hidup yang dekat dengan dinamika masyarakat, cenderung menekankan aspek moral, akhlak, dan perjuangan hidup dalam memahami peran perempuan. Penafsirannya memperlihatkan bahwa kemandirian perempuan tidak dapat dilepaskan dari kekokohan iman dan integritas diri. Sementara itu, Quraish Shihab, dengan pendekatan akademis modern dan sensitivitas terhadap isu-isu kontemporer, lebih menekankan pada relevansi ayat dengan realitas kekinian, termasuk persoalan kesetaraan gender, akses pendidikan, dan partisipasi perempuan dalam ruang publik. Dengan demikian, keduanya menghadirkan tafsir yang saling melengkapi: Buya Hamka dengan kekuatan moral-spiritualnya, dan Quraish Shihab dengan keterhubungan kontekstualnya.

Ketiga, penelitian ini juga menemukan bahwa faktor pendukung kemandirian perempuan tidak dapat dilepaskan dari berbagai aspek lain seperti pendidikan, dukungan keluarga, lingkungan sosial, kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi, serta motivasi internal. Semua faktor

ini saling terkait dan membentuk ekosistem yang memungkinkan perempuan untuk mewujudkan potensi dirinya. Oleh karena itu, penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kemandirian perempuan perlu terus dihidupkan dalam ruang sosial, agar ajaran Islam tidak hanya dipahami secara normatif, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kemandirian perempuan merupakan bagian integral dari visi Islam tentang keadilan dan kesetaraan. Buya Hamka dan Quraish Shihab, meskipun dengan pendekatan berbeda, sama-sama menegaskan pentingnya peran perempuan dalam pembangunan umat dan bangsa. Perbedaan tafsir di antara keduanya justru memperkaya khazanah pemikiran Islam, sekaligus membuka ruang dialog yang sehat dalam memahami Al-Qur'an secara lebih luas dan mendalam.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis maupun akademis.

1. Bagi perempuan Muslim, penelitian ini diharapkan menjadi motivasi untuk terus mengembangkan potensi diri, baik dalam aspek pendidikan, ekonomi, maupun sosial. Pemahaman bahwa Al-Qur'an mendukung kemandirian perempuan hendaknya menjadi dorongan untuk tidak ragu mengambil peran dalam masyarakat, selama tetap berpegang pada nilai moral dan spiritual yang diajarkan Islam.
2. Bagi keluarga dan lingkungan sosial, diperlukan dukungan yang lebih nyata terhadap upaya perempuan dalam mencapai kemandirian. Keluarga, sebagai lingkup terkecil dalam masyarakat, memiliki peran krusial dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan memberikan ruang bagi perempuan untuk berkembang. Dukungan ini perlu diwujudkan dalam bentuk kesempatan, penghargaan, serta keterlibatan aktif dalam

proses pengambilan keputusan.

3. Bagi pemerintah dan pembuat kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk memperkuat regulasi dan program-program yang mendukung perempuan. Kebijakan yang berorientasi pada pemberdayaan perempuan, seperti akses pendidikan, kesehatan, perlindungan hukum, serta pelatihan keterampilan, sangat penting agar perempuan mampu berkontribusi secara optimal dalam pembangunan bangsa.
4. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, kajian tentang kemandirian perempuan dalam perspektif tafsir masih terbuka luas. Penelitian ini hanya membahas penafsiran Buya Hamka dan Quraish Shihab; ke depan, diperlukan penelitian lanjutan yang membandingkan dengan mufasir lain, baik klasik maupun kontemporer, agar pemahaman mengenai isu kemandirian perempuan semakin komprehensif. Selain itu, penelitian yang mengkaji pengalaman empiris perempuan dalam konteks sosial modern juga dapat memperkaya diskursus ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian perempuan bukanlah sesuatu yang bertentangan dengan ajaran Islam, melainkan justru sejalan dengan visi Islam yang mendorong umatnya, baik laki-laki maupun perempuan, untuk mengembangkan potensi terbaiknya. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk bekerja sama dalam menciptakan ruang yang lebih luas bagi perempuan agar dapat mewujudkan kemandiriannya, sehingga pada akhirnya dapat berkontribusi dalam membangun masyarakat yang adil, berdaya, dan bermartabat.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- M. Quraish Shihab, *Perempuan* (Tangerang: Lentera Hati, 2010).
- Nur Rofiah, *Memecah Kebisuan: Agama Mendengar Suara Perempuan Korban Kekerasan Demi Keadilan (Respon NU)* (Jakarta: Komnas Perempuan, 2010).
- Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar* (Bogor: Guepedia, 2020)
- Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling & Psikoterapi Inovatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016)
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019)
- Ani Christina, *Tuntas Kemandirian Investasi Sampai Akhirat* (Sidoarjo: Filla Press, 2020)
- Hamka, *“Buya Hamka Berbicara tentang Perempuan”* (Jakarta: Gema Insani, 2014)
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur’an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Depok: Gema Insani, 2015)

Sumber Skripsi/Tesis:

- Farida, Tesis: *“Kepemimpinan Wanita dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Tafsir al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir)”* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018).
- Nazmi Aulia Rahmah, Skripsi: *“Peran Perempuan dalam Surah Al-Baqarah dan Ali Imran (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah)”* (Jakarta: IIQ, 2021)

- Hidayah Pratami, Skripsi: *“Karakteristik Dakwah Buya Hamka”* (Metro: IAIN, 2020)
- Teguh Nur Thoyib, Skripsi: *“Konsep Pendidikan Karakter Menurut Buya Hamka”* (Jakarta: UMJ, 2021)
- Nur Rohman, Skripsi: *“Cinta Perspektif Hamka”* (Semarang: UIN, 2021)
- Ahmad Avicena Ahsan, Skripsi: *“Pendidikan Islam Modern dalam Perspektif Buya Hamka”* (Jakarta: UIN, 2021)
- Abdul Haisman, Skripsi: *“Penafsiran Tamsil Ba’udah Perspektif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah”* (Jakarta:UIN, 2021)
- M. Ilham Nurhidayat, Skripsi: *“Kisah Ashabul Kahfi dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Tafsir fi Zhilalil Qur’an Karya Sayyid Qutb dan Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab)”* (Semarang:UIN, 2022)
- Robiah Adawiyah, Skripsi: *“Karakteristik Penghuni Surga Dalam Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab”* (Semarang:UIN, 2023)
- Dimas Mailano, Skripsi: *“Kisah Dalam Al-Qur’an: Penafsiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah Terhadap Kisah Nabi Sulaiman”* (Jakarta:UPTIQ, 2023)
- Siti Khusnul Khotimah, Skripsi: *“Dihkan Menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar”* (Bengkulu:IAIN, 2021)
- Tri Indah Hapsari, Skripsi: *“Studi Komparatif Tentang Ghosting Dalam Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Mishbah”* (Purwokerto: UIN, 2024)
- Vika Dwi Agustin, Skripsi: *“Konsep Sabar Dalam Tafsir Al-Azhar”* (Purwokerto: UIN, 2022)
- Aisyatul Rodiyah, Skripsi: *“Zikir Sebagai Sarana Self-Healing: Studi Penafsiran Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah”* (Malang: UIN, 2023)
- Dwi Riski Putri, Skripsi: *Konsep Perdagangan Dalam Tafsir Al-Misbah (Studi Terhadap Pemikiran M. Quraish Shihab)”* (Parepare: IAIN,

2024)

Ivo Nur Fauziyah, Skripsi: *“Makna Tul Al-Amal dalam Al-Qur’an”*
(Semarang: UIN, 2022)

Sumber Jurnal:

Muhidin, dkk. *“Kesadaran Akan Maksud dan Tujuan Penciptaan Manusia: Studi Kasus pada Mahasiswa Santri Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor”*. Asy-Syar’i: Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga. Vol. 3 No. 2 (2021).

Ervien Zuroidah, *“Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis Remaja”*, Maddah: Journal of Advanced Da’wah Management Research.

Hapni Laila Siregar, dkk, *“Pembentukan Karakter Mandiri Pada Mahasiswa Universitas Negeri Medan”*, Indonesian Research Journal on Education, Vol. 4 No. 1, 2024

Harasankar Adhikari, *“Freedom vis a vis Independence: An Overview in Light of Feminism, Women’s Development and Empowerment”*, Journal of International Women’s Studies. Vol. 14 Issue 3, 2013

Wahyu Setyaningsih, *“Educated Women: Shaping Social Identity During the National Movement”*. *Thaqafiyat: Jurnal Bahasa, Peradaban, dan Informasi Islam*. Vol. 21 No. 2, 2022.

Neelmani Jaysawal dan Sudeshna Saha, *“Role of Education in Women Empowerment”* International Journal of Applied Research, 2023.

Susmita Gautam, *“Impact of Vocational Training for Women Empowerment”*, Academic View, Vol. 9, 2023.

Fadillah Saputri, dkk, *“Pengaruh Kemandirian dan Dukungan Keluarga Terhadap Kewirausahaan Wanita dengan Pendidikan sebagai Variabel Moderating”*, Inovatif, Vol. 1 No. 3, 2022.

Sitti Muliana, dkk. *“Pengaruh Kebijakan dan Regulasi Pemerintah terhadap*

Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Inklusi Keuangan”, Al-Buhuts, Vo. 19 No. 2, Desember 2023

Wolayat Tabasum dan Helen Crompton, “*Women’s Empowerment Through the Use of Technology*”, Asian Journal of Distance Education, Vol. 17, Issue 2, 2022

Awad M Al-Qahtani, dkk. “*The Role of Self-Esteem and Self-Efficacy in Women Empowerment in the Kingdom of Saudi Arabia: A Cross-Sectional Study*”, African Journal of Reproductive Health, Maret 2021.

Radwan Jamal Yousef Elatrash, dkk. “*Women Empowerment from Quranic Studies*”. Al-Burham Journal of Qur’an and Sunnah Studies, Vo. 7, No. 2, 2023.



PERPUSTAKAAN

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703
Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME

Nomer : 171/Perp.IIQ/USH-IAT/VIII/2025

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rita Asri Listintari
Jabatan : Perpustakaan

NIM	19211223	
Nama Lengkap	Khonita Maulidiyah	
Prodi	IAT	
Judul Skripsi	KONSEP KEMANDIRIAN PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbâh)	
Dosen Pembimbing	Hana Natasya, MA.	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarisemen)	Cek 1: 5 %	Tanggal Cek 1: 28 Agustus 2025
	Cek 2:	Tanggal Cek 2:
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1/IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar **35%**, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 28 Agustus 2025
Petugas Cek Plagiarisme

Rita Asri Listintari

171. Khonita Maulidiyah-IAT

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.iiq.ac.id

Internet Source

2%

2

Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

1%

3

repository.uinsaizu.ac.id

Internet Source

1%

4

repository.ptiq.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

RIWAYAT HIDUP



Khonita Maulidiyah, lahir di Jakarta, 7 Juni 2000. Merupakan anak dari pasangan bapak H. Hosen Ali dan ibu Hj. Moayyanah. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Al-Azhar Kelapa Gading tahun 2006-2015. Melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA International Islamic Boarding School (2015-2016) dan SMA Diponegoro 1 Jakarta (2016-2018). Lalu memulai perjalanan mempelajari Al-Qur'an di Tahfidz Camp Cianjur (2018-2019) yang merupakan pesantren dalam naungan Yayasan Daarul Qur'an, kemudian di tahun 2019 melanjutkan studi Strata Satu (S1) di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah dengan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

Atas izin Allah Swt., serta doa dan dukungan dari keluarga, *Alhamdulillah* penulis dapat memulai pendidikan dalam bidang Al-Qur'an dan bisa menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul "Konsep Kemandirian Perempuan dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah)". Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis, serta bisa menambah literasi keilmuan khususnya pada kajian gender.